

**JUDUL ARTIKEL: LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELING UNTUK MENERAPKAN ETIKA SISWA VIII SMP NEGERI 9
BANJARBARU**

Syamsul Ma'rif¹, Gusti Irhamni², Zainal Fauzi³

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
E-mail: Syamsulmarif578@gmail.com/No. 085347505940

ABSTRAK

Abstrak Pendidikan adalah proses pembentukan manusia yang beragama, berilmu, berika, dan bermoral. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan etika siswa dengan layanan konseling kelompok teknik modeling disekolah SMPN 9 Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat disekolah guru bk melaksanakan penerapan etika bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta orang tua agar lebih memudahkan untuk menerapkannya.

Kata Kunci: Konseling Kelompok; Teknik Modeling; Etika

ABSTRACT

Education is a process of human formation that is religious, knowledgeable, ethical, and moral. The purpose of this study was to find out how the application of students' ethics with the counseling services of the modeling technique group at the school of Banjarbaru Public High School 9. This study used a qualitative descriptive method. The results obtained at the school teacher can not implement the application of ethics in collaboration with subject teachers and homeroom teachers and parents to make it easier to apply.

Keywords: Group Counseling; Modeling Technique; Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka mendapatkan suatu ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku yang dalam istilah lain untuk menjadikan manusia beretika dan bermoral. Dalam Undang-Undang No. 20 Th. 2003 ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan manusia yang beragama, berilmu, dan beretika, bermoral, atau manusia berkarakter. Tentu yang telah dimaksudkan di sini adalah etika, moral, atau karakter yang bernilai positif (baik dan benar), bukan sebaliknya, yakni yang bernilai negatif (buruk dan salah). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3, jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia pada setiap jenjang, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang dirancang. Dalam rangka pembentukan untuk karakter peserta didik sehingga beragama, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat, maka pendidikan harus dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik dan harus mengintegrasikan pendidikan karakter dan didukung oleh para pendidik yang berkarakter sebagai model ideal (uswah hasanah) bagi para peserta didik guna untuk mewujudkan insan-insan terdidik yang berkarakter mulia. Dalam pendidikan untuk membentuk suatu sikap dan prilaku secara optimal itu tidak luput dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling adalah suatu unsur bantuan yang terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah termasuk untuk menerapkan prilaku siswa yang minim etika menjadi lebih beretika. Dengan demikian hubungan bimbingan dan konseling adalah merupakan salah satu tugas yang seharusnya dilakukan oleh setiap tenaga pendidik yang bertugas untuk memberikan suatu pembelajaran yang baik. Bimbingan dan konseling bisa membantu semua peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbagai bidang yang dimana siswa bisa menentukan suatu

jalan arah tujuannya dan menjadikan sikap prilaku yang baik dan sopan, itulah salah satu tujuan dilaksanakannya bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan. layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok merupakan campur tangan yang bersifat membantu seorang

individu dalam meningkatkan pemahaman atas dirinya sendiri dan hubungan dengan orang lain, Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya, (Luddin, Imra'ton, 2017:51). didalam melaksanakan layanan konseling kelompok konselor menggunakan teknik modeling. Teknik modeling adalah suatu pendekatan dalam pendekatan behavioristic atau prilaku yang bertujuan untuk memodelkan individu supaya dapat merubah prilakunya seseorang atau dengan permodelannya siswa bisa melihat yang seharusnya siswa lakukan atau laksanakan. Teknik modeling bukan saja untuk menirukan seorang model atau mengikuti prilaku seseorang akan tetapi dengan memakai teknik modeling seseorang bisa mengurangi prilakunya yang tidak baik atau meningkatkan prilakunya atau etikanya menjadi lebih baik lagi yang telah teramati dan yang telah di gambarkannya oleh seorang modelnya untuk seorang siswa agar lebih beretika.

Etika sering dikatakan banyak orang bagaikan akhlak yang dimana setiap prilaku yang baik harus diutamakan, jikalau etika dipendidikan formal seperti disekolah maka seharusnya siswa, guru, dan petugas lainnya harus memberikan suatu contoh yang baik karena guru dan petugas lainnya adalah tauladan yang akan ditiru oleh semua siswa-siswi disekolah, dan seorang siswa harus patuh terhadap dan taat kepada seorang guru dan hendaklah seorang murid menghormati guru, bersifat sopan dihadapan gurunya dan selalu mendengarkan apa yang dikatakan guru dan selalu memperhatikan apa yang guru katakana, saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian duduk dihadapan kami. Maka seakan-akan diatas kepala kami terdapat burung, tidak ada satupun dari kami yang berbicara,"(HR. Bukhari). Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa disekolah SMPN 9 Banjarbaru masih kurang etikanya seperti tidak menghormati guru itu terlihat ketika para siswa di waktu jam pelajaran banyak yang masih berbicara sedangkan guru saat menjelaskan mata pelajaran dan juga tidak memperhatikan pelajaran, ada juga yang bercanda sehingga tidak memperhatikan guru

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

menjelaskan pelajaran dan ada juga siswa yang meminta izin keluar kelas dengan alasan ke toilet disaat guru memberikan pelajaran setelah keluar mereka tidak kembali lagi ke kelas, di waktu kegiatan rutin pun banyak juga siswa yang tidak menghiraukan apa yang sudah guru sampaikan kepada siswa seperti harus tertib di saat acara rutin itu berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono 2015 :253). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah

penelitian yang dibuat untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan saat ini, yang tujuannya untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Conseulo G, Sevilla:71).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru bk melaksanakan penerapan etika kepada siswa siswa disekolah SMP Negeri 9 Banjarbaru didalam permasalahan ini guru sangatlah berperan penting untuk memberikan prilaku yang baik dalam keseharian agar semua siswa bisa menirukan apa yang dilakukan guru. Kebiasaan yang sering dilakukan guru bk untuk mengatasi siswa tentang prilakunya siswa dibawa ketempat musahalla dan disana siswa diberikan pengarahan, sebelum guru bk melaksanakan konseling siswa-siswanya disuruh untuk sholat dua rakaat setelah itu guru bk menyediakan buku-buku tentang hadist nabi yang berkaitan dengan agama dan etika, setelah siswa selesai membaca guru bk langsung bertanya kepada siswa siswa bagaimana siswa itu memahami yang sudah di baca karena dengan membaca lebih mudah untuk meresapi,memahami. Guru Bk dalam melaksanakan kegiatan layanan kepada siswa untuk menerapkan etika selalu bekerja sama dengan guru mapel, wali kelas dan orang tua siswa, untuk lebih memudahkan mengetahui keadaan siswa dan prilaku siswa,dalam menerapkan etika kepada diri siswa tidak semudah membalikkan sebuah telapak tangan butuh

beberapa proses yang cukup panjang sehingga guru bk selalu ada kerja sama dengan guru lain setelah dilakukannya layanan maka siswa tersebut selalu dilihat oleh guru tentang prilakunya karena yang lebih mengetahui keadaan siswa itu adalah wali kelas dan guru mata pelajaran lantaran itu guru bk melakukan kerja sama dengan guru-guru lain. Kerja sama yang dilakukan oleh guru disetujui oleh guru-guru lain karena penerapan yang dilakukan guru bk sampai berminggu-minggu dan siswa itu selalu dipantau.

PENUTUP

Berdasarkan dari uraian dan hasil penelitian yang kemukakan diatas maka dapat kami tarik kesimpulan sebagai berikut (1).,Penerapan etika yang dilakukan guru bk dengan layanan konseling kelompok teknik modeling disekolah SMP Negeri 9 Banjarbaru berjalan dengan baik dan guru bk melakukannya dengan agenda tiga atau empat kali pertemuan setiap

pertemuan selalu dilakuakn sholat sunat dua rakaat dulu baru melakukan kegiatan layanan konseling kelompok. Didalam kegiatan selalu ada dinamika yang membahas tentang etika dan guru bk melakukannya dengan konseling kelompok isalmi.(2)., Setelah dilakukannya konseling kelompok dalam menerapkan etika kepada siswa guru bk selalu bekerja sama dengan guru wali kelas dan orang tua siswa. Dan jikalau siswa setelah dilakuakn konseling kelompok sampai tiga atau empat kali pertemuan dan masih saja prilakunya tidak berubah maka akan dipanggil orang tua.

Saran: (1).,Untuk kepala sekolah agar mengarahkan kepada guru-guru untuk lebih memperhatikan tentang prilaku siswa didik disekolah.(2).,Untuk guru bk selanjutnya agar melakukan konseling individual dengan teknik behavior kontrak.(3).,Untuk para guru agar lebih memperhatikan siswa didik dan selalu mengajarkan tentang etika yang baik. (4).,Untuk orang tua atau wali siswa agar lebih memperhatikan anaknya dan memberikan contoh prilaku yang baik untuk belajar dirumah.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta : Rineka Cipta,2013.
Abdullah, M.Yatmin. Pengantar Studi Etika. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Bertens, K. 2007, Etika Jakarta : PT Gramedia
Pustaka Utama.
- Bradley.T. Erford 40 Teknik Yang Harus Di Ketahui
Setiap Konselor Edisi dalam bahasa
Indonesia di terbitkan 2015.
- Nazir M,1998. Metode Penelitian. Graha
Indonesia.Jakarta
- Sugiyono Cara Mudah Menyusun: Skripsi,Tesis, dan
Disertasi alfabeta, Bandung, 2015